

## **PERAN SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN POLITIK SISWA PADA SMA MUHAMMADIYAH PALOPO**

**Sulfiah Marzuki<sup>1</sup>, Chamsiah Ishak<sup>2</sup>**  
**<sup>1,2</sup>Pendidikan Sosiologi-FIS UNM**

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Peran sekolah dalam menumbuhkan kesadaran politik siswa pada SMA Muhammadiyah Palopo; 2) Hambatan yang dihadapi oleh sekolah dalam menumbuhkan kesadaran politik siswa pada SMA Muhammadiyah Palopo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tipe deskriptif dengan teknik purposive sampling. Informan dalam penelitian ini sebanyak 11 orang yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah sekaligus sebagai guru pendidikan kewarganegaraan, guru pembina OSIS, ketua OSIS, wakil ketua OSIS dan 3 siswa kelas X serta 3 XI SMA Muhammadiyah Palopo. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh, dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, teknik pengabsahan data menggunakan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran sekolah dalam menumbuhkan kesadaran politik siswa pada SMA Muhammadiyah Palopo yaitu: a) sekolah sebagai wadah untuk memupuk partisipasi politik siswa melalui kegiatan pemilihan ketua OSIS, b) sekolah sebagai wadah untuk membentuk kader pemimpin melalui Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), c) sekolah sebagai wadah untuk memberi bekal pengetahuan politik kepada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). 2) Hambatan yang dihadapi oleh sekolah dalam menumbuhkan kesadaran politik siswa pada SMA Muhammadiyah Palopo adalah siswa itu sendiri yakni adanya sikap siswa yang: a) malas, b) menganggap kegiatan pemilihan ketua OSIS dan LDK tidak berguna bagi mereka dan sebaliknya malah menyita waktu mereka, c) kurangnya minat siswa terhadap materi pelajaran PKn, dan d) kurangnya rasa ingin tahu siswa.*

**Kata kunci:** Peran Sekolah, Kesadaran Politik, Siswa

### **ABSTRAK**

*The aims of this research is to know: 1) the role of school in fostering student's political awareness at Muhammadiyah High School of Palopo. 2) school barriers in fostering student's political awareness at Muhammadiyah High School of Palopo. This research is a qualitative research type descriptive with purposive sampling technique. Informant in this research are 11 peoples, it consists of headmaster, vice headmaster as well as a civic education teacher, teacher in charge of intra-school student organization, chairman of the intra-school student organization, vice chairman of the intra-school student organization, 3 students of class X and 3 students of class XI. Technique of collecting data which is done by observation, interview, and documentation. Data were analyzed by using qualitative descriptive analysis through three stage, there are data reduction, data presentation, and conclusion. Techniques of data validation using member check technique. The results of this research showed that: 1) the role of school in fostering student's political awareness at Muhammadiyah High School of Palopo are: a) school as a forum to foster student's political participation through the chairman election of the intra-school student organization, b) school as a forum to form leader cadres through Basic Leadership Training, c) school as a forum to provide the provision of political knowledge to students through the learning of Civic Education. 2) school barriers in fostering student's political awareness at Muhammadiyah High School of Palopo is students themselves because of: a) students attitude is lazy, b) students consider the chairman election of the intra-school student organization and Basic Leadership Training is not useful to them and spend their time, c) lack of student interest in the subject matter civic education, and d) lack of student curiosity.*

**Keywords:** School's role, Political Awareness, Student

## **PENDAHULUAN**

Kesadaran politik adalah kesadaran seseorang tentang segala hal yang berhubungan dengan negara, pemerintahan, dan kewarganegaraan serta upaya atau cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Budiarjo dalam Qomariyah (2011: 3) menyatakan bahwa “kesadaran politik itu menyangkut pengetahuan, minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik. Soekanto dalam Permatasari dan Adi (2015: 184) mengemukakan bahwa terdapat empat indikator kesadaran yang masing-masing merupakan suatu tahapan bagi tahapan berikutnya dan menunjuk pada tingkat kesadaran tertentu, mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi, antara lain: 1) pengetahuan, 2) pemahaman, 3) sikap dan 4) tindakan. Tingkat kesadaran politik diartikan sebagai tanda bahwa warga masyarakat menaruh perhatian terhadap masalah kenegaraan dan atau pembangunan”. Dengan kesadaran politik yang tinggi dari masyarakat diharapkan mampu memperbaiki sistem yang berpegang erat pada pancasila sehingga sistem demokrasi akan berjalan dengan baik.

Sekolah memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesadaran politik pada siswa. Sekolah berperan dalam memupuk partisipasi politik siswa, membentuk kader pemimpin, dan memberi bekal pengetahuan politik kepada siswa. Hal tersebut dapat dibangun dan ditumbuhkan dengan cara memberikan pemahaman dan pengalaman langsung tentang kegiatan politik dalam lingkup sekolah melalui pemilihan ketua OSIS dan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK). Sekolah juga memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang dunia politik dan peranan mereka di dalamnya melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Siswa sebagai bagian dari masyarakat yang juga akan sebagai calon pemilih pemula diharapkan mampu untuk memahami kehidupan berpolitik dan bernegara. Keterlibatan generasi muda dalam bidang politik saat ini sangatlah penting. Partisipasi mereka dalam bidang politik sangat diperlukan karena di masa mendatang mereka yang akan memegang kendali terhadap jalannya sistem politik yang berlaku. Oleh karena itu, siswa sebagai generasi muda, hendaknya harus mulai ditanamkan kesadaran politik dalam diri mereka sedini mungkin. Dengan demikian, sekolah diharapkan dapat mendorong siswa melakukan hal yang positif dengan memiliki kesadaran akan politik sesuai dengan harapan semua pihak, termasuk lingkungan. Pada saat ini, masih banyak terjadi permasalahan yang berkaitan dengan kesadaran politik pada siswa. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di SMA Muhammadiyah Palopo, masih banyak siswa yang tidak menggunakan hak pilihnya pada saat pemilihan ketua OSIS, ataupun mereka ikut memilih tanpa rasa tanggungjawab dan memilih tanpa melihat kapabilitas dari para calon. Selain itu pengetahuan politik siswa juga masih sangat kurang, terlihat dari beberapa siswa yang menjelaskan politik hanya sekedarnya saja seperti: (1) politik membahas tentang pemerintah, (2) politik merupakan hal yang

berhubungan dengan Pemilu, (3) politik banyak mempertontonkan perilaku korupsi dari para pejabat pemerintahan, dan (4) dalam kegiatan politik sering terjadi politik uang.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Lokasi pada penelitian ini yaitu di SMA Muhammadiyah Palopo yang berlokasi di Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 60 Kelurahan Amasangan, Kecamatan Wara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. “*Purposive Sampling* merupakan pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan” (Silalahi, 2009: 272). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang-orang yang peneliti anggap paling tepat untuk memberikan informasi terkait peran sekolah dalam menumbuhkan kesadaran politik siswa pada SMA Muhammadiyah Palopo, dengan kriteria informan sebagai berikut: Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMA Muhammadiyah Palopo, Guru mata pelajaran PKn, Ketua OSIS dan guru pembina OSIS SMA Muhammadiyah Palopo, Serta beberapa siswa kelas X dan XI SMA Muhammadiyah Palopo. Untuk mendapatkan data sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data ini diterapkan dalam rangka membuktikan kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan dilapangan. Teknik pengabsahan data pada penelitian ini menggunakan *member check*. Data yang diperoleh dilapangan kemudian diolah secara deskriptif kualitatif dengan melalui tiga tahap yaitu: Reduksi Data, Display Data dan Penarikan Kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Peran sekolah adalah sesuatu yang dilakukan oleh sekolah dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai lembaga pendidikan. Kesadaran politik adalah kesadaran seseorang tentang segala hal yang berhubungan dengan negara, pemerintahan, dan kewarganegaraan serta upaya atau cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama yang meliputi aspek pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilakunya di masyarakat. Dengan kesadaran politik yang tinggi dari masyarakat diharapkan mampu memperbaiki sistem yang berpegang erat pada pancasila sehingga sistem demokrasi akan berjalan dengan baik. Kesadaran politik sangatlah penting ditanamkan sejak dini. Salah satu wadah pendidikan politik kepada generasi muda adalah sekolah. Sekolah memegang peranan penting dalam menumbuhkan kesadaran politik pada siswa.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fajar dengan judul “Pelaksanaan Peningkatan Kesadaran Politik di Sekolah dalam meningkatkan Kesadaran Politik Siswa”, menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan politik yang dilaksanakan di sekolah kepada siswa yaitu melalui materi pembelajaran PKn. Selain itu dapat diperoleh melalui OSIS, maupun bentuk kegiatan lainnya yang berusaha menyampaikan informasi politik seperti pemasangan potongan koran pada papan informasi politik seperti pemasangan potongan koran pada papan informasi atau majalah dinding, juga kegiatan lainnya yang sifatnya insidental seperti sosialisasi mengenai pelaksanaan pemilihan kepada daerah. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti

lakukan di SMA Muhammadiyah Palopo, terdapat tiga peran sekolah dalam menumbuhkan kesadaran politik siswa yaitu sebagai berikut.

- a. Sekolah sebagai wadah untuk memupuk partisipasi politik siswa melalui pemilihan ketua OSIS. Salah satu peran sekolah dalam menumbuhkan kesadaran politik siswa adalah sekolah sebagai wadah untuk memupuk partisipasi politik siswa melalui kegiatan pemilihan ketua OSIS. Pemilihan ketua OSIS merupakan agenda tetap pengurus OSIS. Kegiatan tersebut diadakan dalam rangka memilih pengurus OSIS yang baru, yang kemudian akan menggantikan pengurus OSIS yang lama. Kegiatan ini dilaksanakan sekali setahun. Berdasarkan teori struktural fungsional, apabila pelaksanaan pemilihan ketua OSIS di sekolah tidak berjalan dengan baik seperti terjadi kecurangan pada pelaksanaannya, atau bahkan pemilihan ketua OSIS di sekolah tidak dilakukan maka akan berdampak pada kurangnya pengalaman dan pemahaman siswa tentang partisipasi politik khususnya dalam pemilihan umum yang dapat mempengaruhi sikap dan tindakan politik siswa kedepannya, sehingga peran sekolah dalam menumbuhkan kesadaran politik siswa kurang maksimal.
- b. Sekolah sebagai wadah untuk membentuk kader pemimpin melalui Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK). Peran sekolah selanjutnya dalam menumbuhkan kesadaran politik siswa adalah sekolah sebagai wadah untuk membentuk kader pemimpin melalui Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK). Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) adalah kegiatan pelatihan dasar yang berhubungan dengan kepemimpinan. LDK biasanya diberikan oleh pengurus OSIS yang lama kepada calon pengurus OSIS yang baru dengan tujuan untuk memberikan bekal kepemimpinan kepada pengurus OSIS yang baru. Selain LDK yang OSIS lakukan, di SMA Muhammadiyah juga terdapat LDK yang diselenggarakan oleh Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Latihan Dasar Kepemimpinan terdiri dari LDK fisik dan LDK mental. LDK fisik mencakup Pelatihan Baris Berbaris (PBB), sedangkan LDK mental mencakup pemberian materi tentang kepemimpinan yakni karakter pemimpin yang benar sesuai dengan ajaran agama islam, cara pemimpin menyelesaikan masalah, dan cara berkomunikasi yang baik. Selain pemberian materi juga dilakukan *hiking* dan *games* yang memiliki nilai kepemimpinan. Melalui LDK, siswa diharapkan mampu membentuk dan mengembangkan karakter pemimpin, membantu siswa dalam membuat keputusan dan memecahkan masalah, serta mempermudah siswa dalam bersosialisasi. Hal-hal tersebut dapat menumbuhkan kesadaran politik pada siswa karena dapat membentuk dan berpengaruh terhadap sikap politik siswa. Berdasarkan teori struktural fungsional, apabila pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) di sekolah tidak berjalan dengan baik misalnya, dalam pelaksanaan terjadi tindakan kekerasan dan lain sebagainya atau bahkan LDK di sekolah tidak dilaksanakan maka akan berdampak pada kurangnya pengetahuan, pemahaman serta pengalaman siswa tentang kepemimpinan yang dapat mempengaruhi sikap dan tindakan politik siswa kedepannya, sehingga peran sekolah dalam menumbuhkan kesadaran politik siswa kurang maksimal.
- c. Sekolah sebagai wadah untuk memberi bekal pengetahuan politik kepada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Peran sekolah selanjutnya dalam menumbuhkan kesadaran politik siswa adalah sekolah sebagai wadah untuk memberi bekal pengetahuan politik kepada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pembelajaran PKn merupakan salah satu sarana pendidikan politik di sekolah yang dapat dijadikan indikator dalam menumbuhkan kesadaran politik siswa.

Adapun mata pelajaran PKn menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam kurikulum 2006 adalah sebagai berikut (Depdiknas dalam Tamba, 2016: 3) “Pendidikan

kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Mata pelajaran PKn bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari". Dengan belajar PKn diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai sikap politik seorang warga negara yang baik yang berlandaskan pada Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran politik siswa. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuningsih dengan judul "Kontribusi Pendidikan Politik Pada Sekolah Menengah Atas di Kota Pangkalpinang: Studi Kasus dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Pangkalpinang dan SMA Depati Amir Pangkalpinang, menunjukkan bahwa kajian pendidikan politik pada sekolah menengah atas dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa yang terdapat pada kajian materi-materi PKn sebagai kajian pendidikan Politik. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa PKn sebagai pendidikan politik karena dalam PKn memuat kajian-kajian keilmuan tentang politik dan memiliki tujuan yang sama, yakni menjadikan warga negara yang melek politik. Berdasarkan teori struktural fungsional, apabila dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah tidak berjalan dengan baik misalnya, dalam proses belajar mengajar guru PKn tidak mampu mengelola kelas dengan baik yang menyebabkan siswa tidak serius dalam belajar (ribut) atau siswa kurang mampu memahami pelajaran karena guru PKn tidak mampu memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan dengan baik. Hal tersebut akan berdampak pada kurangnya pengetahuan siswa tentang politik khususnya pada materi-materi yang terdapat pada kurikulum PKn yang dapat mempengaruhi sikap dan tindakan politik siswa kedepannya, sehingga peran sekolah dalam menumbuhkan kesadaran politik siswa kurang maksimal.

Hambatan yang dihadapi oleh sekolah dalam menumbuhkan kesadaran politik siswa pada SMA Muhammadiyah Palopo. Sehubungan dengan usaha sekolah dalam menumbuhkan kesadaran politik siswa, pastilah mempunyai hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan yang dihadapi oleh sekolah dalam menumbuhkan kesadaran politik siswa pada SMA Muhammadiyah Palopo, yang diperoleh dari hasil wawancara yang peneliti lakukan adalah siswa itu sendiri. Beberapa alasan atau faktor yang melatarbelakangi ketidak ikut sertaan siswa dalam pemilihan ketua OSIS dan LDK, serta sikap pasif mereka dalam proses belajar mengajar PKn adalah 1) sikap malas, 2) anggapan bahwa kegiatan pemilihan ketua OSIS dan LDK tidak berguna bagi mereka dan sebaliknya malah menyita waktu mereka, 3) kurangnya minat siswa terhadap materi pelajaran PKn, dan 4) kurangnya rasa ingin tahu siswa.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui tahap reduksi, penyajian dan verifikasi dapat ditarik kesimpulan bahwa: Peran sekolah dalam menumbuhkan kesadaran politik siswa pada SMA Muhammadiyah Palopo yaitu: 1) sekolah sebagai wadah untuk memupuk partisipasi politik siswa melalui kegiatan pemilihan ketua OSIS, 2) sekolah sebagai wadah untuk membentuk kader pemimpin melalui Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), 3) sekolah sebagai wadah untuk memberi bekal pengetahuan politik kepada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Hambatan yang dihadapi oleh sekolah dalam menumbuhkan kesadaran politik siswa pada SMA Muhammadiyah Palopo adalah siswa itu sendiri yakni adanya sikap siswa yang: 1) malas, 2) menganggap kegiatan pemilihan ketua OSIS dan LDK tidak berguna bagi mereka dan sebaliknya malah menyita waktu mereka, 3)

kurangnya minat siswa terhadap materi pelajaran PKn, dan 4) kurangnya rasa ingin tahu siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Damsar. 2015. *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fajar, Wildan Nurul. *Pelaksanaan Pendidikan Politik di Sekolah dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Siswa*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Fatwa, Ayuni Nur. 2016. *Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Bupati Tahun 2013 di Desa Sesulu Kabupaten Penajam Paser Utara*. eJournal Ilmu Pemerintahan. Vol. 4 No. 4: hal 1615-1626.
- Permatasari, Vety Ika dan Adi, Agus Satmoko. 2015. *Kesadaran Politik Guru PPKn di Kabupaten Jombang*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Vol. 01 No. 03: hal 180-194.
- Tamba, Kiki Jaseva. 2016. *Peran Guru PKn dalam Membina Kesadaran Politik Siswa di SMA Santo Petrus Medan T.A 2015/2016*. Skripsi. Universitas Negeri Medan.
- Tyas, Fitri Sulistiyuning dan Harmanto. 2014. *Peran Orang Tua dalam Menanamkan Kesadaran Politik Pada Anaknya Sebagai Pemilih Pemula di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Vol. 01 No. 03: hal 273-289.
- Wahyuningsih, Eka.2013. *Konstruksi Pendidikan Politik Pada Sekolah Menengah Atas di Kota Pangkalpinang: Studi Kasus dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Pangkalpinang dan SMA Depati Amir Pangkalpinang*. Thesis. Universitas Pendidikan Indonesia.



